

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk sektor yang memegang peranan krusial dalam struktur perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi masyarakat, terutama di daerah. Di Indonesia, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang baik ketika menghadapi berbagai tekanan ekonomi serta berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi di tingkat masyarakat (Tambunan, 2019).

Memasuki tahun 2025, perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan peningkatan yang semakin mengukuhkan posisinya sebagai fondasi penting perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (SIDT), jumlah UMKM non-pertanian hingga Oktober 2025 tercatat sekitar 30,19 juta unit usaha. Sementara itu, total keseluruhan UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai kurang lebih 65,5 juta unit (UKM, 2025). Dari aspek kontribusi terhadap ekonomi nasional, UMKM memberikan sumbangan sekitar 61–63% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, sektor ini menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional atau lebih dari 120 juta orang, sehingga memiliki peran strategis dalam perluasan kesempatan kerja dan pemerataan kesejahteraan (Perekonomian, 2025). Walaupun demikian, kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional masih tergolong rendah, yakni sekitar 15,7%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan daya saing agar mampu bersaing di pasar internasional (Perekonomian, 2025). Dengan proporsi mencapai sekitar 99,9% dari total pelaku usaha di Indonesia, UMKM semakin menegaskan kedudukannya sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (UKM, 2025).

Meskipun demikian, Permodalan merupakan salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM, termasuk bagi anggota KSPPS NU Artha

Berkah. Keterbatasan modal menyebabkan pelaku usaha sulit melakukan ekspansi, meningkatkan kapasitas produksi, maupun melakukan inovasi produk. Secara empiris, berbagai studi membuktikan bahwa kemudahan memperoleh sumber pembiayaan memiliki dampak nyata terhadap pertumbuhan serta keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (Firmansyah et al., 2022). Selain itu, keterbatasan agunan dan rendahnya kelayakan administratif menjadi faktor utama yang menghambat UMKM dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan formal (Sari et al., 2021). Banyak pelaku UMKM juga masih bergantung pada modal sendiri atau pinjaman informal yang cenderung memiliki risiko tinggi. Dalam konteks KSPPS NU Artha Berkah, meskipun lembaga ini hadir sebagai alternatif pembiayaan berbasis syariah, keterbatasan modal usaha anggota tetap menjadi kendala dalam mengembangkan skala usaha secara optimal.

Manajemen usaha yang belum optimal menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja UMKM. Pengelolaan usaha yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang sistematis. Namun kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara sederhana tanpa perencanaan bisnis yang matang dan tanpa sistem pencatatan keuangan yang rapi. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi manajerial berkontribusi signifikan terhadap pencapaian dan performa UMKM (Prasetyo & Huda, 2020). Selain itu, lemahnya manajemen usaha juga berdampak pada rendahnya efisiensi operasional dan kesulitan dalam mengambil keputusan strategis (Nugraha et al., 2023). Dalam konteks KSPPS NU Artha Berkah, keterbatasan kemampuan manajemen usaha anggota menyebabkan pemanfaatan pembiayaan belum optimal dan perkembangan usaha berjalan relatif lambat.

Akses terhadap lembaga keuangan formal masih menjadi tantangan bagi UMKM, yang salah satunya dipicu oleh rendahnya tingkat pemahaman keuangan. Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam membantu pelaku usaha memahami berbagai produk keuangan, mengatur arus kas secara tepat, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Penelitian

menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan dan kinerja UMKM (Putri et al., 2023). Selain itu, tingkat inklusi keuangan yang rendah juga menyebabkan banyak pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan layanan keuangan formal secara maksimal (Rahman & Dewi, 2022). mencerminkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha. Kondisi tersebut terlihat dari banyaknya pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang tertata dengan baik serta belum memahami alur dan persyaratan pengajuan pembiayaan. Dalam lingkungan KSPPS NU Artha Berkah, situasi ini mengakibatkan sebagian anggota belum dapat mengakses fasilitas pembiayaan secara optimal, sehingga penggunaan dana usaha menjadi kurang efektif.

Aspek kualitas produk memegang peranan penting dalam menentukan tingkat daya saing dan keberlanjutan UMKM, termasuk pada anggota KSPPS NU Artha Berkah. Kualitas yang baik tidak semata-mata mencakup aspek fisik produk, tetapi juga konsistensi, inovasi, dan kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa mutu produk dan inovasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keunggulan bersaing UMKM di tengah kompetisi pasar yang semakin intens (Hidayah et al., 2022). Selain itu, studi lain menegaskan bahwa peningkatan kualitas produk berbasis inovasi mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas konsumen (Sari & Nugroho, 2023). Namun demikian, dalam penerapannya masih banyak pelaku UMKM yang mengalami hambatan dalam mempertahankan standar mutu. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan bahan baku, proses produksi yang belum terstandarisasi, serta kurangnya pemahaman mengenai pengendalian kualitas. Permasalahan serupa juga dialami oleh anggota KSPPS NU Artha Berkah, di mana ketidakstabilan mutu produk berdampak pada lemahnya daya saing di pasar yang lebih luas.

Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor penghambat perkembangan UMKM. Pada era digital, teknologi berperan besar dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran,

dan memperkuat posisi kompetitif usaha. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan teknologi digital, seperti e-commerce dan digital marketing, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM (Putra et al., 2021). Selain itu, transformasi digital juga terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran (Rahmawati & Yusuf, 2024). Namun, rendahnya tingkat adopsi teknologi pada UMKM dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman digital, terbatasnya sarana infrastruktur, serta minimnya program pelatihan dan pembinaan (Setiawan et al., 2022). Dalam konteks KSPPS NU Artha Berkah, kondisi ini terlihat dari masih dominannya metode pemasaran konvensional dan belum optimalnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha anggota.

Mutu sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu unsur penentu utama dalam keberhasilan pengelolaan UMKM. SDM yang memiliki kompetensi memadai dapat mendorong produktivitas, memperkuat inovasi, serta meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis. Penelitian mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama dalam aspek manajerial dan pengambilan keputusan (Wibowo et al., 2020). Di samping itu, pemahaman keuangan turut menjadi komponen krusial dalam menunjang keberhasilan UMKM (Yuniarti, 2024). Namun, dalam kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam keterampilan manajemen, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi. Hal ini menyebabkan rendahnya produktivitas dan kurang optimalnya pengelolaan usaha. Dalam konteks KSPPS NU Artha Berkah, keterbatasan SDM anggota berdampak pada rendahnya kemampuan inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan pasar.

Di samping itu, pemahaman keuangan turut menjadi komponen krusial dalam menunjang keberhasilan UMKM. Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha mengatur keuangan secara efektif, menyusun laporan keuangan dengan baik, dan menetapkan keputusan yang

akurat. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi dan inklusi keuangan berperan besar dalam mendorong peningkatan performa UMKM (Putri et al., 2023). Lebih lanjut, UMKM pada tingkat pemahaman keuangan yang tinggi umumnya lebih terampil dalam mengatur arus kas serta lebih efektif dalam memaksimalkan fasilitas pembiayaan yang tersedia (Rahman & Dewi, 2022). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi, sehingga menyulitkan dalam evaluasi kinerja usaha. Dalam konteks KSPPS NU Artha Berkah, kondisi ini menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pemanfaatan pembiayaan yang diberikan.

Dalam konteks ekonomi syariah, salah satu institusi keuangan yang berperan penting dalam mendukung pendanaan usaha masyarakat ialah KSPPS. KSPPS merupakan institusi keuangan mikro berbasis syariah yang mengoperasikan kegiatan usahanya selaras dengan ketentuan serta nilai-nilai syariat Islam seperti keadilan, bagi hasil, serta prinsip tolong-menolong antar anggota. Kehadiran KSPPS diharapkan dapat memberikan pilihan pendanaan alternatif untuk masyarakat yang membutuhkan modal usaha tanpa perlu bergantung pada mekanisme berbasis bunga, sebagaimana diterapkan dalam institusi keuangan konvensional (Antonio, 2018). Pernyataan tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (Q.S Al-Maidah[5]:2)

Ayat tersebut menegaskan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam harus dilandasi oleh prinsip kerja sama dan saling membantu dalam kebaikan. KSPPS sebagai institusi keuangan mikro syariah memiliki peran dalam mewujudkan nilai tersebut melalui penyediaan pembiayaan yang adil dan tidak memberatkan, sehingga mampu membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya tanpa terjerat praktik riba.

Koperasi Sanpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah lembaga keuangan Mikro syariah yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dalam membela kepentingan masyarakat menengah ke bawah, ditimbulkan berdasarkan usaha dan modal

awal dari para tokoh masyarakat dengan berpijak pada sistem ekonomi yang menekankan prinsip keadilan. KSPPS tidak sekadar berfungsi sebagai lembaga yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki dimensi sosial, dengan distribusi kekayaan yang merata dan berkeadilan. Oleh karena itu, KSPPS menjadi harapan bagi masyarakat atau anggotanya dalam memperoleh modal usaha, (Ridwan, 2004).

KSPPS tidak hanya memberikan layanan pembiayaan kepada anggotanya, tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan, namun juga mendorong penguatan ekonomi masyarakat melalui pembinaan kewirausahaan, peningkatan kapasitas kewirausahaan, serta penguatan jaringan usaha antar anggota. Dengan adanya pembinaan dan dukungan pembiayaan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, mengembangkan usaha serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Ridwan, 2017).

Menurut UU Nomor 20 tahun 2008, UMKM merupakan istilah dalam bidang ekonomi yang mengacu pada kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha. UMKM menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Sebagai sektor yang berkontribusi besar dalam membentuk kerangka perekonomian nasional, UMKM mencerminkan tingginya keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi. Selama ini, UMKM terbukti memiliki peran strategis sebagai penyangga ekonomi saat terjadi krisis, terutama dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan nilai tambah. Oleh karena itu, penguatan sektor UMKM akan berdampak langsung pada ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, Kemajuan UMKM berperan dalam mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional serta memberikan kontribusi nyata bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan kebijakan otonomi.

Kemajuan dan pertumbuhan UMKM pada dasarnya sangat bergantung pada para pelaku usaha itu sendiri sebagai pemangku kepentingan utama. Namun demikian, Kontribusi pihak eksternal tetap berperan strategis,

mengingat adanya hambatan dalam kapasitas dan kompetensi yang dapat memengaruhi stabilitas serta keberlanjutan usaha.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah NU Artha Berkah dalam mengoperasikan kegiatannya dengan menerapkan sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) dan berbagi resiko (*risk sharing*) dengan setiap transaksi yang dilakukan anggota disertai dengan penjelasan yang komprehensif mengenai mekanisme dan perhitungan keuangan yang diterapkan, sehingga transparansi dapat terjaga serta potensi munculnya praktik spekulatif dan aktivitas yang tidak produktif dapat diminimalisir. Dalam perspektif Islam, setiap transaksi antara penjual dan pembeli harus berlangsung secara adil tanpa merugikan salah satu pihak. Kedua belah pihak dianjurkan untuk bekerja sama dan melakukan kesepakatan sejak awal, sehingga tercipta kerelaan bersama dalam proses jual beli. Hal ini tercermin dalam akad (perjanjian) yang disepakati, yang menunjukkan bahwa transaksi dilakukan atas dasar kesepakatan dan tanpa adanya unsur paksaan atau ketidakadilan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai sejauh mana peran KSPPS dalam mendukung perkembangan UMKM, khususnya dalam aspek peningkatan modal usaha, perkembangan skala usaha, serta peningkatan pendapatan pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran KSPPS terhadap perkembangan UMKM menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui kontribusi nyata institusi keuangan mikro berbasis syariah menjadi salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat (Ascarya, 2021).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian tentang peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) terhadap pertumbuhan UMKM, maka dapat ditentukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Peran KSPPS dalam mendukung perkembangan UMKM belum optimal.
2. Pemahaman pelaku UMKM terhadap pembiayaan syariah masih rendah.
3. Perkembangan UMKM anggota KSPPS belum merata.

4. Terdapat kendala dalam penyaluran pembiayaan dan pendampingan usaha.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada peran KSPPS dalam pembiayaan dan pendampingan UMKM.
2. Objek penelitian hanya pada KSPPS NU Artha Berkah.
3. Subjek penelitian adalah pengelola KSPPS dan anggota UMKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi KSPPS NU Artha Berkah dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran KSPPS NU Artha Berkah dalam pengembangan UMKM?
3. Bagaimana dampak perkembangan usaha UMKM setelah memperoleh pembiayaan dari KSPPS NU Artha Berkah?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi peran KSPPS NU Artha Berkah dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran KSPPS NU Artha Berkah dalam pengembangan UMKM.
- c. Untuk menganalisis perkembangan usaha UMKM setelah memperoleh pembiayaan dari KSPPS NU Artha Berkah.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi syariah dan koperasi syariah, terutama yang berkaitan dengan peran KSPPS dalam mendukung perkembangan UMKM.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi penulis untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai peran KSPPS dalam pengembangan UMKM.

2) Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta menjadi sumber rujukan akademik bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

3) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa gagasan yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi sekaligus acuan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus menjadi bahan pendukung dalam kajian yang berkaitan dengan peran KSPPS terhadap perkembangan sektor UMKM.

4) Bagi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi KSPPS NU Artha Berkah dalam meningkatkan perhatian terhadap pengembangan UMKM.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai perkembangan sektor UMKM, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadliansyah dan rekan-rekan pada tahun 2022 berjudul *“Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten*

Aceh Barat (Studi Kasus KSP Mandiri Jaya Meulaboh)” menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan enam informan yang terdiri dari satu pegawai koperasi dan lima pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP Mandiri Jaya Meulaboh berperan sebagai penyedia pembiayaan modal bagi pelaku UMKM guna mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjadi alternatif lembaga keuangan selain perbankan. Selain itu, koperasi juga berupaya menguatkan perekonomian masyarakat melalui aktivitas penyuluhan dan pendampingan, sehingga mampu meningkatkan penjualan dan membantu pelaku usaha bertahan dalam persaingan pasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Harist Syukrillah, et al. pada tahun 2022 dengan judul "Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan (KSPP) Syariah Tadbirul Ummah Dalam Mengembangkan UMKM di Lingkungan Kampus IPB Bogor". Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif pendekatan dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kehadiran koperasi serta perannya di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap perekonomian perkembangan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya tadbirul ummah koperasi telah memberikan bantuan keuangan yang berdampak pada perkembangan usaha tingkat pelaku usaha kecil dan mikro. Koperasi ini menyediakan pembiayaan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha agar usahanya dapat berjalan dan berkembang lebih baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Monica Pratiwi pada tahun 2021 dengan judul "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mengembangkan Usaha Mkkro Kecil dan Menengah (Studi Pada BMT Al-Amal Kota Bengkulu)" Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan

penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Al-Amal Kota Bengkulu berperan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pemberian pembiayaan kepada para anggotanya. Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang dialami pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, antara lain belum optimalnya pemanfaatan potensi pasar, keterbatasan sumber daya manusia, kesulitan dalam menjaga kualitas produk dan kepercayaan konsumen, kurangnya pemahaman terhadap peluang bisnis, serta belum maksimalnya penggunaan teknologi. Selain itu, persaingan dengan ritel waralaba seperti Indomaret dan Alfamart juga menjadi tantangan tersendiri, ditambah dengan dampak pandemi COVID-19 yang turut memperburuk kondisi usaha.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Amelya pada tahun 2022 dengan judul *“Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada KSPPS Karya Mandiri Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur)”* menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSPPS Karya Mandiri Jerowaru memiliki tiga peran utama dalam pengembangan UMKM, yaitu sebagai lembaga penghimpun dana, penyalur dana, serta sebagai pendamping bagi para anggotanya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya berbagai hambatan dalam pengembangan UMKM yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan keterbatasan modal, karena KSPPS hanya mengandalkan dana dari tabungan anggota serta hasil usaha internal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi iklim usaha seperti dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kinerja lembaga keuangan, tingginya tingkat persaingan dengan lembaga keuangan lain seperti BMT dan koperasi sejenis, serta faktor persepsi masyarakat yang masih menganggap bahwa koperasi syariah memiliki sistem kerja yang sama dengan koperasi konvensional.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Zulkifli dan Mukhaer Pakkanina pada tahun 2022 dengan judul "Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Sebagai Inkubator Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus KSPPS BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta)". Analisis data menggunakan pendekatan SWOT dan AHP. Hasil analisis menunjukkan bahwa KSPPS UMJ belum memiliki pemberdayaan anggota yang berkelanjutan. Pemberdayaan yang diterapkan lebih dominan pada bidang pengelolaan organisasi, pemberdayaan anggota masih bergantung pada program-program dari pihak luar (Pemerintah). Sebagai lembaga inkubasi, strategi yang tepat yang dapat diterapkan oleh KSPPS adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dengan alternatif strategi yaitu menetapkan kebijakan dan optimalisasi SOP organisasi, optimalisasi jenjang pendidikan manajemen, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pemberdayaan, serta seperti peningkatan kualitas layanan dan inovasi produk.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Hendarwati Malawat pada tahun 2022 dengan judul "Peran Koperasi Syariah Dalam Pengembangan UKM (Usaha Kecil Mikro) Sebagai Layanan Pemberi Modal Kegiatan Usaha di Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Masamba". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Mukti Tama di Kecamatan Masamba telah berusaha semaksimal mungkin untuk berperan dalam pengembangan usaha kecil dan mikro dengan memberikan pembiayaan bagi pelaku usaha kecil dan mikro. Adapun kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya meliputi belum optimalnya pemanfaatan potensi pasar, keterbatasan sumber daya manusia, kesulitan dalam menjaga kualitas produk, rendahnya tingkat kepercayaan konsumen, kurangnya pemahaman terhadap peluang usaha, belum maksimalnya penggunaan teknologi, serta maraknya ritel waralaba

seperti Indomaret dan Alfamart. Selain itu, hambatan yang sangat berpengaruh adalah masa pandemi Covid-19 yang turut menekan aktivitas pelaku UMKM untuk menghentikan usahanya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Kurnia Hanifa pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada KSPPS BMT Assyafiyah Berkah Nasional Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah)". Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Assyafi'iyah Berkah Nasional memberikan peran yang signifikan bagi pelaku UMKM di Kota Gajah, Lampung Tengah. Dari 15 responden, sebanyak 13 orang menyatakan merasa puas terhadap pembiayaan yang diberikan oleh koperasi tersebut. Tingkat kepuasan ini disebabkan oleh besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan serta persyaratan yang relatif mudah, sehingga pelaku UMKM mampu meningkatkan pendapatan usahanya secara lebih optimal. Selain itu, koperasi juga memberikan pembinaan kepada beberapa pelaku usaha sebagai upaya untuk mendorong perkembangan usaha agar sejalan dengan visi dan misi koperasi syariah. Di sisi lain, terdapat responden yang merasa kurang puas atau biasa saja terhadap pembiayaan yang diterima, terutama karena jumlah modal yang diberikan relatif kecil. Misalnya, pelaku usaha minuman Thai tea yang memperoleh pembiayaan sebesar Rp1.000.000 hanya mengalami peningkatan pendapatan sekitar Rp50.000, demikian pula pedagang nasi uduk dengan pembiayaan Rp2.000.000 yang peningkatan pendapatannya juga relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan turut memengaruhi tingkat perkembangan usaha. Pembiayaan dengan akad mudharabah dalam koperasi syariah pada dasarnya bertujuan untuk mendorong pengembangan usaha UMKM. Untuk mengukur perkembangan tersebut, perlu dilakukan perbandingan antara kondisi usaha sebelum maupun setelah memperoleh pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Moh. Hatta yang menyatakan bahwa koperasi merupakan bentuk kerja sama ekonomi yang berlandaskan

asas kekeluargaan dalam membangun perekonomian bersama. Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, pembiayaan mudharabah memiliki landasan hukum yang kokoh, baik dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-Muzzammil ayat 20, hadis Nabi, maupun pendapat para ulama mazhab.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Siti Kulsum pada tahun 2022 dengan judul "Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Anggota KSPPS BMT Miftahussalam Elsa Siti Kulsum (2022)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM terletak pada aspek pemasaran yang cenderung tidak stabil, sehingga berdampak pada fluktuasi pendapatan usaha. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha serta kurangnya pemahaman mengenai strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, pendampingan usaha, khususnya dalam bidang pemasaran, masih belum dilakukan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh KSPPS BMT Miftahussalam Ciamis. Dalam praktiknya, pihak BMT lebih berfokus pada pemberian modal usaha kepada mitra serta melakukan pemantauan pada saat pembayaran angsuran, tanpa disertai pembinaan yang berkelanjutan. Akibatnya, berbagai kendala pemasaran yang dialami pelaku UMKM seringkali tidak tertangani dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi dan evaluasi secara berkala terkait naik turunnya penjualan, termasuk mengidentifikasi penyebab kejenuhan konsumen dan melakukan perbaikan strategi pemasaran. Dengan demikian, pembinaan yang berkesinambungan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan pelaku UMKM dalam berwirausaha. Melalui pendampingan yang tepat, pelaku UMKM diharapkan mampu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas dan usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dan Ahmad Fauzi pada tahun 2021 dengan judul *“Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus KSPPS serta anggota yang memiliki usaha UMKM. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa KSPPS memegang peranan yang signifikan dalam pemberdayaan UMKM melalui penyediaan pembiayaan modal usaha, pembinaan usaha, serta pemberian edukasi terkait pengelolaan keuangan usaha. Melalui dukungan pembiayaan dan pembinaan tersebut, pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan pendapatan usaha mereka.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Sari dan M. Yusuf pada tahun 2023 dengan judul *“Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”*. menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola koperasi serta pelaku UMKM yang menjadi anggota koperasi syariah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa koperasi syariah memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan kinerja UMKM melalui pemberian akses pembiayaan yang mudah, sistem bagi hasil yang lebih adil, serta adanya program pendampingan usaha bagi anggota. Selain itu, koperasi syariah juga membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan manajemen usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang secara lebih berkelanjutan.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Loso Judijanto dan Halek Mu'min pada tahun 2024 dengan judul *The Effect of Islamic Financing on the Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui

penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM, kemudian dianalisis menggunakan regresi statistik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembiayaan syariah memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, terutama dalam meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan perluasan usaha. Selain itu, pembiayaan berbasis syariah dinilai mampu memberikan alternatif permodalan yang lebih adil dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha sehingga dapat mendorong perkembangan usaha secara berkelanjutan.

G. Kerangka Pemikiran

UMKM merupakan salah satu pilar penting perekonomian yang berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dan perkembangan ekonomi regional. Namun dalam praktiknya, pelaku UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya, terutama keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, serta terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan formal. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperluas usahanya secara optimal.

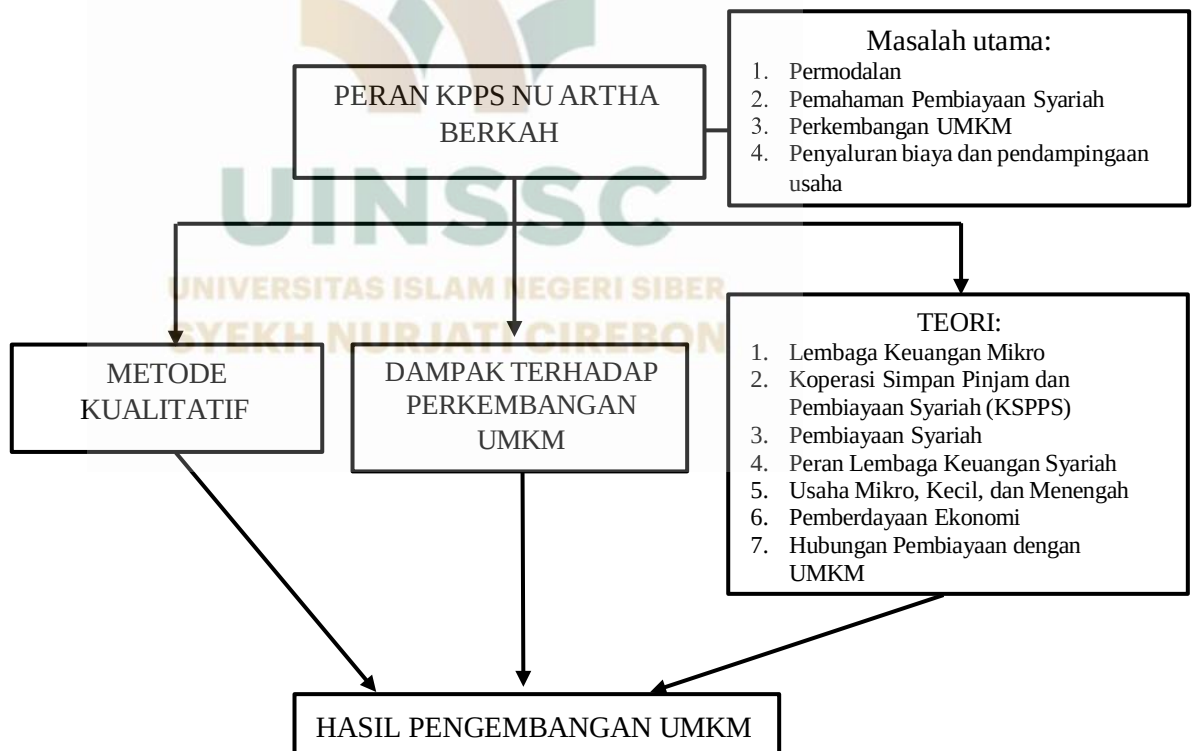
Salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. KSPPS merupakan lembaga keuangan mikro berbasis koperasi yang beroperasi dengan prinsip syariah, seperti prinsip bagi hasil, keadilan, dan tolong-menolong. Melalui berbagai produk pembiayaan syariah, KSPPS memberikan kemudahan akses permodalan bagi anggota, khususnya pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengembangkan kegiatan usahanya.

Peran KSPPS dalam mendukung perkembangan UMKM tidak hanya melalui pemberian pembiayaan modal usaha, tetapi juga melalui pendampingan usaha, pembinaan anggota, serta peningkatan kapasitas kewirausahaan. Dengan adanya dukungan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas skala

usaha, serta menaikkan pendapatan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini, KSPPS NU Artha Berkah dipandang sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan dan dukungan kepada pelaku UMKM. Pembiayaan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan usaha para anggota, sehingga berdampak pada perkembangan usaha yang meliputi peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan, serta perkembangan skala usaha. Dengan demikian, peran KSPPS menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan sektor UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa keberadaan KSPPS memiliki hubungan dengan perkembangan UMKM. Semakin optimal peran KSPPS dalam memberikan pembiayaan dan pemberdayaan kepada anggota, maka semakin besar pula peluang perkembangan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam fenomena strategi KSPPS terhadap perkembangan sektor UMKM. Pendekatan kualitatif digunakan karena memberikan kesempatan kepada peneliti memahami secara mendalam makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam situasi yang berlangsung secara alami.

Pendekatan ini berfokus pada interpretasi terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi di lapangan, terutama dalam melihat bagaimana peran KSPPS dijalankan dalam mendukung pembiayaan, pendampingan, dan pengembangan UMKM. Penelitian kualitatif juga memberi peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam melalui interaksi secara langsung dengan informan (Sutopo, 2023).

Selain itu, pendekatan ini relevan karena penelitian terkait koperasi syariah dan UMKM umumnya menekankan pada aspek proses, makna, serta pengalaman pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan syariah (Al-Qodiri & Huda, 2025)

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan merupakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu, yaitu KSPPS NU Artha Berkah, sehingga memberikan peluang untuk melakukan analisis yang lebih mendalam serta sesuai dengan konteks yang diteliti.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur serta berdasarkan fakta mengenai peran KSPPS dalam mendukung perkembangan UMKM, baik dari sisi pembiayaan, pelayanan, maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Metode Studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan terperinci melalui beragam sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Abdurrahman, 2023).

Penelitian serupa menunjukkan bahwa studi kasus efektif dalam mengkaji implementasi sistem pembiayaan syariah pada lembaga keuangan mikro karena mampu mengungkap kondisi riil di lapangan secara mendalam (Aurelia et al., 2024).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS NU Artha Berkah yang berada di Provinsi Jawa Barat Kab. Cirebon Kec. Talun tepatnya di JL Pangeran Cakra Buana Wanasaba Kidul Kode Pos 45171.

Penentuan lokasi tersebut dilakukan berdasarkan sejumlah pertimbangan tertentu:

- a. KSPPS NU Artha Berkah memiliki fokus pada pembiayaan UMKM berbasis syariah.
- b. Adanya aktivitas pembiayaan dan pendampingan usaha yang relevan dengan variabel penelitian.
- c. Kemudahan akses data dan keterbukaan lembaga dalam mendukung penelitian.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data untuk memperoleh informasi, yaitu:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang memberikan data secara langsung dari lokasi penelitian. Data tersebut diperoleh melalui keterlibatan dan hubungan langsung antara peneliti dengan sumber data dan objek penelitian, sehingga memungkinkan penggalan informasi secara lebih mendalam melalui teknik seperti observasi dan wawancara (Nugrahani, 2014). Dengan menggunakan sumber data primer, peneliti dapat

mendapatkan gambaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Pimpinan KSPPS NU Artha Berkah. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang relevan untuk menggali informasi terkait peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi faktual di lapangan.

b. Sumber data sekunder

Pada data sekunder, peneliti mendapatkan informasi dari berbagai bahan tertulis seperti dokumen atau arsip yang berasal dari lembaga terkait. Dengan demikian, data sekunder berfungsi untuk memperkuat serta melengkapi data primer yang telah diperoleh. Informasi tersebut dapat dihimpun melalui studi kepustakaan, buku-buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta berbagai jurnal dan sumber literatur lainnya (Saputri, 2021).

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kriteria data yang telah ditentukan, peneliti akan menerapkan berbagai teknik yang relevan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat mencatat, mendokumentasikan, serta merefleksikan secara sistematis berbagai aktivitas dan interaksi yang terjadi pada subjek penelitian. Oleh karena itu, setiap hal yang diamati, baik yang dilihat maupun didengar, dapat dicatat atau direkam secara cermat selama masih relevan dengan fokus dan permasalahan yang diteliti (Nugrahani, 2014).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada pihak yang bertindak sebagai informan atau responden. Proses ini berlangsung melalui komunikasi langsung secara tatap muka. Dalam penelitian ini, narasumber akan diwawancarai menggunakan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur sesuai dengan fokus kajian penelitian. Adapun informan atau narasumber yang berhasil di wawancarai yaitu Bpk. Aliyudin, S.Ag selaku pengurus pada hari Selasa, 14 April 2026, Bapak Nurdin, S.E selaku Manajer dan Ibu Nurfitriatuz Zuhri, SE.Sy selaku Dewan Pengawas Syariah pada hari Senin, 13 April 2026, Atikah selaku anggota (pedagang sembako), Intan Sugiarti selaku anggota (penjahit) dan Siti Khaerunnisa selaku anggota (warung makan) Selasa, 14 April 2026.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data berupa bahan tertulis yang berfungsi sebagai pendukung dalam pembuktian hasil penelitian. Berbagai bentuk dokumen dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tambahan yang relevan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, dokumen juga memiliki peran penting dalam membantu menguji, menafsirkan, bahkan memprediksi data yang diperoleh di lapangan guna menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat (Saputri, 2021). Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peran Koperasi Simpan KSPPS terhadap perkembangan sektor UMKM.

6. Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian validitas data dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang berbeda.

Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat subjektif dari satu pihak saja, tetapi memiliki konsistensi antar sumber.

Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, karena setiap informan memiliki perspektif dan pengalaman yang berbeda. Perbedaan tersebut justru menjadi bahan analisis untuk menemukan kesesuaian maupun ketidaksesuaian data, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih valid dan kredibel. Dengan demikian, triangulasi sumber berperan dalam memperkuat tingkat kepercayaan data melalui proses konfirmasi silang antar informan (Abdurrahman, 2023).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh tidak mengalami bias akibat keterbatasan pada satu metode saja.

Dalam penelitian kualitatif, setiap teknik pengumpulan data memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga penggunaan lebih dari satu teknik dapat membantu menghasilkan data yang lebih akurat dan mendalam. Dengan melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menilai konsistensi informasi serta mengidentifikasi kemungkinan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian data. Oleh karena itu, triangulasi teknik menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan validitas internal penelitian (Sutopo, 2023).

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan metode verifikasi data yang dilakukan dengan menghimpun informasi pada waktu yang berbeda guna menilai konsistensi data yang diperoleh.

Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa kondisi dan situasi dapat mempengaruhi jawaban atau informasi yang diberikan oleh informan. Oleh karena itu, pengumpulan data yang dilakukan secara berulang di waktu yang berbeda memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, triangulasi waktu juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi perubahan atau perkembangan informasi yang mungkin terjadi selama proses penelitian. Dengan demikian, teknik ini berperan penting dalam meningkatkan reliabilitas dan konsistensi data dalam penelitian kualitatif (Abdurrahman, 2023).

7. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan serta pemilahan data dengan memfokuskan perhatian pada informasi yang relevan, serta menyederhanakan dan mengabstraksikan berbagai data yang telah diperoleh. Seluruh informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian di lapangan kemudian diolah dan difokuskan agar mendukung tujuan penelitian secara lebih sistematis. Dengan demikian, data yang sudah melalui proses reduksi akan menyajikan gambaran yang lebih terang serta membantu peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. (sirajuddin).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengelompokkan data-data yang dianggap penting serta yang berkaitan dengan peran KSPPS Terhadap Perkembangan Sektor UMKM kemudian merangkumnya.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau pictogram agar lebih mudah dibaca dan dianalisis. Melalui penyajian tersebut, data dapat tersusun secara sistematis sehingga hubungan antarvariabel menjadi

lebih jelas dan mudah dipahami. Berbeda dengan penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, bagan, serta hubungan antarkategori. Menurut Miles dan Huberman (2014), dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya disajikan dalam bentuk teks naratif karena mampu menggambarkan fenomena secara lebih mendalam. Dengan adanya penyajian data, peneliti dapat memahami kondisi yang terjadi di lapangan sekaligus merencanakan langkah penelitian berikutnya. Selain itu, Miles dan Huberman juga menyarankan bahwa penyajian data tidak hanya terbatas pada narasi, tetapi dapat dikombinasikan dengan bentuk lain seperti grafik, matriks, jaringan (network), dan diagram (chart), sehingga analisis data menjadi lebih komprehensif (Sirajuddin, 2017).

c. **Penarikan Kesimpulan**

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan proses menafsirkan hasil analisis serta interpretasi terhadap data yang telah diperoleh, sehingga menghasilkan pemahaman yang bermakna sesuai dengan temuan penelitian. Penarikan kesimpulan hendaknya disusun secara ringkas, jelas, dan tegas agar mudah dipahami.

I. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dan penulisan skripsi ini lebih terarah, peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Menguraikan isi dan susunan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teoritik

Menguraikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep KSPPS, prinsip-prinsip pembiayaan syariah, konsep UMKM, serta teori-teori yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan syariah dalam pengembangan usaha.

3. Bab III Kondisi Objektif

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, yaitu KSPPS NU Artha Berkah, yang mencakup sejarah pendirian, visi dan misi, struktur organisasi, serta produk dan layanan pembiayaan, serta kondisi operasional lembaga. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan profil nasabah atau pelaku UMKM yang menjadi bagian dari penelitian, sehingga memberikan konteks yang jelas terhadap data yang akan dianalisis pada bab berikutnya.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan terkait peran KSPPS NU Artha Berkah dalam mendukung perkembangan UMKM. Data yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis serta dibahas secara mendalam dengan menghubungkannya pada teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab keempat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Selain itu, penulis juga memberikan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan.